

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan memasuki pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya pembinaan pendidikan pada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. pemberian pembinaan pada pendidikan tersebut dimaksudkan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Terkait dengan upaya pembinaan pendidikan pada anak usia dini, hal ini dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistim pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan pada anak usia 4-5 tahun yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti: bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Menurut Hurlock (2000:150) kemampuan motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.

Salah satu kegiatan motorik halus anak yang berhubungan dengan seni rupa yaitu kegiatan mencetak, salah satu contohnya adalah wortel yang dibentuk menjadi bintang. Kegiatan mencetak ini selain dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan mencetak adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Menurut Sumanto (2005:71) mencetak atau seni grafis yaitu kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni rupa dengan menggunakan bantuan alat atau acuan cetak tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di TK Harapan Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo peneliti menemukan kemampuan motorik halus sebagian anak belum berkembang khususnya dalam kegiatan mencetak. Dari 15 orang anak terdapat 10 orang anak kemampuan motorik halus yang mulai berkembang dalam kegiatan mencetak. Namun 5 orang anak lainnya belum berkembang karena disebabkan oleh kurangnya kemampuan anak dalam menguasai kegiatan mencetak, kurangnya media yang menarik, dan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya dalam kegiatan mencetak. Kondisi ini ditunjukkan oleh kemampuan anak yang belum menguasai kegiatan mencetak karena disebabkan kurangnya perhatian guru dan orang tua dalam melatih dan mengajarkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan mencetak agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media yang menarik untuk

anak dan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak. Oleh sebab itu guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena guru dan orang tua harus membimbing dan mendidik anaknya dalam melatih kemampuan motorik halus anak agar kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan mencetak dapat terasah dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti “Deskripsi Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Mencetak pada Anak Kelompok A di TK Harapan Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam menguasai kegiatan mencetak.
2. Kurangnya media yang menarik untuk kegiatan mencetak.
3. Kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya dalam kegiatan mencetak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Deskripsi Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Mencetak pada Anak Kelompok A di TK Harapan Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus dalam kegiatan mencetak pada anak kelompok A di TK Harapan Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang deskripsi kemampuan motorik halus dalam kegiatan mencetak pada anak kelompok A.

2. Secara Praktis

- 1.) Bagi orang tua dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan mencetak.
- 2.) Bagi anak diharapkan dapat lebih memahami kemampuan motorik halusnya khususnya dalam kegiatan mencetak.
- 3.) Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan guru PAUD untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan mencetak pada anak kelompok A.